**KAJIAN ASPEK PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 JENJANG SMP**

# STUDY OF CHARACTER EDUCATION ASPECTS IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING BOOK 2013 CURRICULUM OF JUNIOR HIGH SCHOOL

Oleh: Imas Marfudhotun, PBSI, FBS, UNY, imassmarfudhotun@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis pendidikan karakter yang terdapat dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMP dan mengetahui letak pendidikan karakter pada komponen bahan ajar dan buku teks dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMP. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah buku pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMP. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Instrumen penelitiannya adalah *Human Instrument*. Teknik analisis data yang digunakan adalah pembandingan, kategorisasi, penyajian data, dan pembuatan inferensi. Keabsahan data yang digunakan adalah validitas dan reabilitas. Validitas data yang digunakan adalam semantik dan referensial. Data hasil semantik dan referensial dikonsultasikan kepada *expert judgment*. Reliabilitas yang digunakan adalah *intrarater* dan *interrater.*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) buku pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMP terdapat 17 nilai pendidikan karakter. Nilai tersebut terdiri dari 16 nilai pendidikan karakter dari 18 pendidikan karakter menurut Perpres dan 1 nilai pendidikan karakter lainnya yang terdapat di dalam Al-Qur’an. (2) Letak jenis atau nilai pendidikan karakter terdapat pada petunjuk belajar, kompetensi dasar dan materi pokok, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi.

Kata kunci: pendidikan karakter, buku pembelajaran, Kurikulum 2013, komponen bahan ajar dan buku teks

*Abstract*

*This study is aimed to determine the type of character education and to find out the location of character education on components of teaching materials and textbooks in the 2013 Indonesian Language Curriculum learning books at junior high school level. This research is a qualitative descriptive study. The source of the data used is the 2013 Indonesian Language Curriculum learning book at the junior high school level. Data collection techniques used are reading techniques and note-taking techniques. The research instrument is Human Instrument. Data analysis techniques used are benchmarking, categorization, data presentation, and making inference. The validity of the data used is validity and reliability. The validity of the data used is semantic and referential. Semantic and referential results data are consulted to expert judgment. Reliability used is intrarater and interrater. The results of this study show that (1)there are 17 values of character education in the 2013 Indonesian Language Curriculum learning book for junior high school. Those consist of 16 character education values from 18 character education according to Perpres and the rest is the character education values contained in the Al-Qur'an. (2) The type or value of character education is found in the learning instructions, basic competencies and subject matter, work instructions or worksheets, and evaluation.*

*Keywords: character education, learning books, 2013 curriculum, components of teaching materials and textbooks*

# PENDAHULUAN

Di zaman sekarang banyak pemuda yang tingkat moralitasnya menurun dan cukup memperihatinkan. Berbagai kasus yang terjadi di kalangan pemuda seperti pornografi, tawuran antar sekolah, penganiyaan, pencurian, memakai obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, dan sebagainya. Kasus tersebut disebabkan oleh menurunnya karakter pemuda Inonesia.

Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak dini agar kedepannya memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter bisa dibentuk melalui keluarga, lingkungan sekitar, dan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pasal 1 disebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat

sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Kurniasih dan Berlin (2017: 21) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik. Presiden mengesahkan delapan belas penguatan pendidikan karakter pada pasal 3 Perpres nomor 87 tahun 2017. Pasal tersebut berisi delapan belas penguatan pendidikan karakter atau PPK yang dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Selain pendidikan karakter menurut Prepes terdapat berbagai pendidikan karakter yang terdapat dalam Al-Qur’an dan hadis.Pendidikan karakter penting untuk diajarkan dan diterapkan karena

hal tersebut bisa membentuk karakter seseorang yang baik sehingga dapat menyejahterakan masyarakat dan memajukan bangsa Indonesia.

Salah satu penerapan pendidikan karakter di sekolah adalah melalui buku pembelajaran. Menurut Depnas (2002: 5), buku pelajaran adalah buku teks yang dipakai oleh siswa dan guru yang seluruh isinya menunjang kurikulum. Prastowo (2015: 172) mengungkapkan bahwa buku teks pelajaran terdapat lima komponen yaitu judul, kompetensi dasar dan materi pokok, informasi pendukung, latihan, serta penilaian. Prastowo (2015: 28-30) mengungkapkan bahwa komponen bahan ajar terdiri enam komponen yaitu petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petenjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi. Jadi, komponen bahan ajar dan buku teks terdiri dari judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar dan materi pokok, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi.

Sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 berarti siap mengajarkan pendidikan karakter. Hal tersebut dapat terjadi karena pada Kurikulum 2013 mengembangkan mutu pendidikan karakter.Rentetan kasus di atas memunculkan peluang bagi peneliti untuk mengkaji pendidikan karakter di buku siswa pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMP. Hal tersebut dianggap penting bagi peneliti sebab buku pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP sebagai sarana utama dalam menerapkan Kurikulum 2013. Selain itu, peserta didik menggunakan buku tersebut untuk mengikuti pembelajaran berlangsung. Alasan peneliti memilih buku siswa jenjang SMP yaitu buku yang digunakan siswa dalam pembelajaran sebaiknya terdapat pendidikan karakter karena buku itu dipelajari oleh siswa. Seharusnya buku tersebut memberi contoh-contoh atau gambaran tentang pendidikan karakter. Buku yang dikaji jenjang SMP karena masih tahap pertama bagi remaja mempelajari pendidikan karakter. Sebaiknya

pendidikan karakter diajarkan kepada anak sedini mungkin dan diperkuat ketika memasuki sekolah menengah pertama agar kedepannya lebih baik lagi tanpa ada berbagai kendala.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Normawati (2015) yang berjudul *Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta*.Penelitian tersebut menyimpulkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku teks pelajaran Bahasa Indoneisa SMP di DIY ditemukan lima hubungan karakter yaitu nilai karakter manusia terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa. Diantara kelima hubungan karakter dalam buku teks pelajaran, hubungan karakter manusia terhadap Tuhan yang paling sedikit ditemukan. Sebaliknya, karakter manusia terhadap diri sendiri dan sesama lebih intensif kemunculannya. Hal itu menyiratkan bahwa penulis buku ingin menekankan pada aspek manusia yang memiliki kehidupan pribadi dan kehidupan sosial.

Penelitian lainnya yang relevan yaitu penelitian Chabibah (2015) yang berjudul *Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas VI Semester 2 Sekolah Dasar.*Penelitian Chabibah menyimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa buku siswa kelas VI semester 2 telah memuat nilai-nilai karakter yang dikontrakkan pada Kurikulum 2013. Pada buku siswa kelas VI semester 2 memuat 17 nilai karakter pada bagian wacana, 16 nilai karakter pada bagian petunjuk kerja, 17 nilai karakter pada bagian tagihan kerja atau latihan, dan 14 nilai karakter pada bagian evaluasi. Selain itu, buku siswa kelas VI Semester 2 juga memuat nilai karakter baru, yaitu nilai karakter bijaksana, dapat memahami hidup, tegas, adil, rendah hati, percaya diri, dan dapat memahami diri sendiri.

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan tiga buku pembelajaran Bahasa Indonesia

Kurikulum 2013 jenjang SMP terbitan Kemendikbud. Penelitian difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Presiden sebagai delapan belas penguat pendidikan karakter serta nilai pendidikan karakter selain delapan belas tersebut yang terdapat dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMP yang tercantum dalam Al Qur’an dan Hadis. Selain itu, nilai- nilai pendidikan karakter tersebut terletak pada komponen bahan ajar dan buku teks dalam buku tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat.teknik baca dilakukan dengan cara membaca buku tersebut secara berulang-ulang agar dapat menemukan nilai dan letak pendidikan karakternya dengan optimal. Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat hasil deskripsi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*Human Instrument*). Teknik analisis data yang digunakan yaitu pembandingan, kategorisasi, penyajian data, dan pembuatan inferensi.Uji keabsahan

data yang digunakan adalah validitas dan reabilitas. Validitas data yang digunakan adalah semantik dan referensial. Data hasil semantik dan referensial dikonsultasikan kepada *expert judgment*. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *intrarater* dan *inter-rater*. Reliabilitas *intrarater* dilakukan dengan cara membaca secara cermat dan berulang-ulang agar mendapatkan kepastian data yang konsisten. Reliabilitas *inter-rater* dilakukan dengan cara diskusi dan pemeriksaan oleh teman sejawat.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. **Hasil**

Hasil mengkaji buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMP terbitan Kemendikbud sebagai berikut.

# Jenis-jenis atau Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Tanggungjawa

b Bersahabat/ko munikarif Percaya diri

Menghargai

prestasi Gemar membaca Peduli lingkungan Peduli sosial

13%

1%

7%

0%

Semangat

kebangsaan Cinta tanah air

29%

2%

2%

Rasa ingin tahu

2%

Demokratis

11% 6%

Mandiri

1%

1%

4% 3%

2% 3%

11%

**Jenis Pendidikan Karakter**

**dalam Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Jenjang SMP**

Religius Jujur Disiplin Kerja keras Kreatif

Gambar 1. Jenis Pendidikan Karakter

dalam Buku Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Jenjang SMP

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMP terdapat

17 nilai pendidikan karakter. Nilai tersebut terdiri dari 16 nilai pendidikan

karakter dari 18 pendidikan karakter menurut Perpres dan 1 nilai pendidikan karakter lainnya yang terdapat di dalam Al-Qur’an.

# Letak jenis-jenis atau Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Kompetensi

Dasar atau Materi Pokok

Petunjuk Kerja atau Lembar Kerja

Evaluasi

Petunjuk

Belajar

120

100

80

60

40

20

0

**Letak Pendidikan Karakter Pada**

**Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP**

Gambar 2. Letak Pendidikan Karakter

Religius Disiplin Kreatif

Rasa ingin tahu Menghargai prestasi Peduli lingkungan Tanggungjawab

Percaya diri

dalam Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII terdapat petunjuk belajar, kompetensi dasar dan materi pokok, petunjuk kerja atau

lembar kerja, dan evaluasi. Nilai pendidikan karakter pada buku tersebut lebih banyak terdapat dalam petunjuk kerja atau lembar kerja.

Evaluasi

Petunjuk Kerja

atau Lembar Kerja

20

0

Kompetensi

Dasar atau Materi Pokok

80

60

40

Petunjuk

Belajar

120

100

**Letak Pendidikan Karakter**

**dalam Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VIII**

Gambar 3. Letak Pendidikan Karakter

Religius Disiplin Kreatif Demokratis

Semangat kebangsaan Menghargai prestasi Peduli lingkungan Tanggungjawab Percaya diri

dalam Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VIII

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VIII terdapat petunjuk belajar, kompetensi dasar dan

materi pokok, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi. Nilai pendidikan karakter pada buku tersebut lebih banyak terdapat dalam petunjuk kerja atau lembar kerja.

Gambar 4. Letak Pendidikan Karakter

0

Evaluasi

20

Petunjuk Kerja

atau Lembar Kerja

40

Kompetensi

Dasar atau Materi Pokok

80

60

Petunjuk

Belajar

120

100

**Letak Pendidikan Karakter**

**dalam Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas IX**

Religius Kerja keras Kreatif Mandiri Demokratis

Rasa ingin tahu Gemar membaca Peduli lingkungan Peduli sosial Tanggungjawab

Bersahabat atau komunikatif

Percaya diri

dalam Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas IX

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia

Kurikulum 2013 kelas IX terdapat petunjuk belajar, kompetensi dasar dan materi pokok, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi. Nilai pendidikan karakter pada buku tersebut lebih banyak terdapat dalam petunjuk kerja atau lembar kerja.

# Pembahasan

* 1. **Religius**

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Kemendiknas, 2010: 9). Dalam buku pembelajaran tersebut terdapat nilai religius sebanyak 57 pada kelas VII, VIII, dan IX. Letak nilai religius dalam buku tersebut terdapat pada petunjuk belajar, kompetensi dasar dan materi pokok, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi. Terdapat 29 varian yaitu sabar, ciptaan Tuhan, bersyukur, kebesaran Tuhan, berdoa, amalan baik, berbuat baik, akhirat tempat yang kekal, surga di telapak kaki ibu, ikhlas, ungkapan kepada Tuhan, cinta kepada

Tuhan, berhadap kepada Tuhan, menyebut asma Allah, meyakini keberadaan Tuhan, bertaubat, Tuhan maha pengampun, pengasih, dan penyayang, jangan mengingkari ajaran agama, tidak pendendam, anugerah dan titipan Tuhan, menyayangi sesama ciptaan Tuhan, saling memaafkan, menjaga silaturahim, tabah, ibadah, sabar, mengaji, dan sikap spiritual.

Bentuk nilai religius berkesesuaian dengan Rahayu (2012), bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter nilai religius dengan varian syukur, menjalankan shalat wajib, dan sunah. Berkesesuaian juga dengan Mardiyah (2017), bahwa ditemukan varian religius yaitu Tuhan YME, syukur. Berkesesuaian juga dengan Normawanti (2015), bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter nilai religius dengan varian taat kepada Tuhan YME, sembayang, berdoa, bersyukur, dan tawakal.

# Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu

dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Kemendiknas, 2010: 9). Dalam buku pembelajaran terdapat nilai religius sebanyak 7 pada kelas VII dan VIII. Letak nilai jujur dalam buku tersebut terdapat pada kompetensi dasar dan materi pokok, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi. Terdapat varian menyelesaikan tugas dengan tidak menyontek, plagiat, menipu, dan berbuat jujur.

Bentuk nilai jujur tersebut berkesesuaian dengan Rahayu (2012), bahwa ditemukan nilai jujur dengan varian berkata jujur dengan siapapun. Berkesesuaian juga dengan Adi (2017), bahwa ditemukan varian jujur yaitu perilaku yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Berkesesuaian juga dengan Praheto (2016), bahwa ditemukan varian jujur yaitu perkataan dan tindakan dilakukan dengan jujur.

# Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan

peraturan(Kemendiknas, 2010: 9). Dalam buku pembelajaran terdapat nilai disiplin sebanyak 6 pada kelas VII dan VIII. Letak nilai disiplin dalam buku tersebut terdapat pada kompetensi dasar dan materi pokok, dan petunjuk kerja atau lembar kerja. Terdapat varian disiplin menggunakan kaidah, berbuat disiplin, dan mengajak disiplin dalam aturan.

Bentuk nilai disiplin tersebut berkesesuaian dengan Normawanti (2015), bahwa ditemukan nilai disiplin dengan varian mengelola waktu dan uang, disiplin melatih keterampilan setiap bidang yang dipilih, patuh terhadap perintah dan aturan.. Berkesesuaian juga dengan Zainuddin (2016), bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter disiplin. Berkesesuaian juga dengan Astuti dan Wuri (2017), bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter disiplin.

# Kerja keras

Kerja Keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan

tugas dengan sebaik-baiknya (Kemendiknas, 2010: 9). Dalam buku pembelajaran terdapat nilai kerja keras sebanyak 18 pada kelas VII, VIII, dan

IX. Letak nilai kerja keras dalam buku tersebut terdapat pada petunjuk belajar, kompetensi dasar dan materi pokok, dan petunjuk kerja atau lembar kerja. Terdapat varian kerja keras yaitu tekun belajar, penuh semangat bekerja, rajin, memanfaatkan tempat untuk belajar, berjuang dan berusaha, dan pertempuran melawan penjajah Belanda.

Bentuk nilai kerja keras tersebut berkesesuaian dengan Rahayu (2012), bahwa ditemukan nilai kerja keras dengan varian mengerjakan dengan semaksimal mungkin. Berkesesuaian juga dengan Adi (2017), bahwa ditemukan varian kerja keras yaitu menyelesaikan tugas dengan sebaik- baiknya. Berkesesuaian juga dengan Mastusti (2013), bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter kerja keras.

# Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk

menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki” (Kemendiknas, 2010: 9). Dalam buku pembelajaran terdapat nilai kreatif sebanyak 17 pada kelas VII, VIII, dan

IX. Letak nilai religius dalam buku tersebut terdapat pada petunjuk belajar, kompetensi dasar dan materi pokok, dan petunjuk kerja atau lembar kerja. Terdapat varian yaitu melakukan kegiatan kreatif, membuat olahan sampah menjadi barang yang dapat dijual, dan menciptakan aransemen lagu sendiri.

Bentuk nilai kratif tersebut berkesesuaian dengan Rahayu (2012), bahwa ditemukan nilai kreatif dengan varian memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar untuk menciptakan hasil temuan yang baru. Berkesesuaian juga dengan Adi (2017), bahwa ditemukan varian kreatif yaitu berpikir untuk menghasilkan ide dan menghasilkan cara atau hasil baru. Berkesesuaian dengan Normawanti (2015), bahwa ditemukan nilai kreatif dengan varian mengembangkan kreasinya dengan banyak menulis.

# Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas- tugas” (Kemendiknas, 2010: 9). Dalam buku pembelajaran terdapat nilai mandiri sebanyak 16 pada kelas VII, VIII, dan IX. Letak nilai mandiri dalam buku tersebut terdapat pada kompetensi dasar dan materi pokok, dan petunjuk kerja atau lembar kerja. Terdapat varian mandiri yaitu menciptakan karya sendiri, dan melakukan sendiri.

Bentuk nilai mandiri tersebut berkesesuaian dengan Praheto (2016), bahwa ditemukan varian mandiri yaitu tidak mudah bergantung pada orang lain. Berkesesuaian juga dengan Adi (2017), bahwa ditemukan varian mandiri yaitu sikap dan perilaku tidak mudah tergantung pada orang lain. Berkesesuaian juga dengan Tohir, dkk (2017), bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter mandiri.

# Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai

sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Kemendiknas, 2010: 10). Dalam buku pembelajaran terdapat nilai demokratis sebanyak 10 pada kelas VIII dan IX. Letak nilai demokratis dalam buku tersebut terdapat pada petunjuk belajar, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi. Terdapat varian demokratis yaitu menerapkan saran orang lain, mengemukakan pendapat, dan musyawarah.

Bentuk nilai demokratis tersebut berkesesuaian dengan Normawanti (2015), bahwa ditemukan varian demokratis yaitu menghormati orang lain atau kelompok lain, kebebasan berpendapat, kebebasan berkelompok, dan kebebasan berpartisipasi. Berkesesuaian juga dengan Chabibah (2015), bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter demokrasi. Selain itu, berkesesuaian juga dengan Permatasari dan Darmiyati (2014), bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter demokratis.

# Rasa ingin tahu

Rasa Ingin Tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar (Kemendiknas, 2010: 10). Dalam buku pembelajaran terdapat nilai rasa ingin tahu sebanyak 69 pada kelas VII, VIII, dan IX. Letak nilai rasa ingin tahu dalam buku tersebut terdapat pada petunjuk belajar, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi. Terdapat varian rasa ingin tahu yaitu mencari sesuatu yang ingin diketahui dengan diskusi.

Bentuk nilai rasa ingin tahu tersebut berkesesuaian dengan Normawanti (2015), bahwa ditemukan varian rasa ingin tahu yaitu keingintahuan seseorang tentang sesuatu. Berkesesuaian juga dengan Adi (2017), bahwa ditemukan varian rasa ingin tahu yaitu sikap selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari materi yang diamatinya. Selain itu, berkesesuaian juga dengan Chabibah (2015), bahwa ditemukan

nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu.

# Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya(Kemendiknas, 2010: 10). Dalam buku pembelajaran terdapat nilai semangat kebangsaan sebanyak 3 pada kelas VIII. Letak nilai semangat kebangsaan dalam buku tersebut terdapat pada kompetensi dasar dan materi pokok dan petunjuk kerja atau lembar kerja. Terdapat varian semangat kebangsaan yaitu berjuang untuk masa depan bangsa, menghargai pahlawan yang sudah berjuang, dan mengingat pejuangan pahlawan.

Bentuk nilai semangat kebangsaan tersebut berkesesuaian dengan Normawanti (2015), bahwa ditemukan varian semangat kebangsaan yaitu kebehabatan pahlawan melawan penjajah, dan menghargai perjuangan pahlawan melawan penjajah. Berkesesuaian juga dengan Haryati

dan Nor (2017), bahwa ditemukan varian semangat kebangsaan yaitu pemuda penentu masa depan, perjuangan merebut kemerdekaan. Berkesesuaian juga dengan Andajani (2016), bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan.

# Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa” (Kemendiknas, 2010: 10). Dalam buku pembelajaran terdapat nilai cinta tanah air sebanyak 34 pada kelas VII dan

1. Letak nilai cinta tanah air dalam buku tersebut terdapat pada petunjuk belajar, kompetensi dasar dan materi pokok, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi. Terdapat varian nilai cinta tanah air yaitu menyangikan lagu nasional, lagu nasional, berlajar sungguh-sungguh untuk Indonesia, keindahan Indonesia, budaya lokal, rumah adat, warisan budaya, makanan

tradisional, tradisi jawa, penulisan Bahasa Indonesia, keanekaragaman Indonesia, berjuang membela tanah air, warisan seni tradisional, warisan nenek moyang, melestarikan budaya, ikon Indonesia, bahasa ibu, mengenang pahlwawan melawan penjajah, proklamasi kemerdekaan Indonesia, dan memperingati hari sumpah pemuda.

Bentuk nilai cinta tanah air tersebut berkesesuaian dengan Haryati dan Nor (2017), bahwa ditemukan varian cinta tanah air yaitu melestarikan produk di dalam negeri. Berkesesuaian juga dengan Praheto (2016), bahwa ditemukan varian cinta tanah air yaitu menyenangi keberagaman budaya dan seni di Indonesia. Berkesesuaian juga dengan Normawanti (2015), bahwa ditemukan varian cinta tanah air yaitu promosi potensi budaya dan tradisi lewat kegiatan kepariwisataan.

# Menghargai prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan

mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain” (Kemendiknas, 2010: 10). Dalam buku pembelajaran terdapat nilai menghargai prestasi sebanyak 2 pada kelas VII dan VIII. Letak nilai menghargai prestasi dalam buku tersebut terdapat pada kompetensi dasar dan materi pokok. Terdapat varian pada nilai menghargai prestasi yaitu memberikan apresiasi terhadap prestasi orang lain, mengakui dan menghargai suatu karya.

Bentuk nilai menghargai prestasi tersebut berkesesuaian dengan Rahayu (2012), bahwa ditemukan nilai menghargai prestasi dengan varian siswa tidak boleh meremehkan kemampuan orang lain. Berkesesuaian juga dengan Praheto (2016), bahwa ditemukan varian menghargai prestasi yaitu menghargai hasil kerja atau prestasi orang lain. Berkesesuaian juga dengan Zainuddin (2016), bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter menghargai prestasi.

# Gemar membaca

Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya (Kemendiknas, 2010: 10). Dalam buku pembelajaran terdapat nilai gemar membaca sebanyak 149 pada kelas VII, VIII, dan

1. Letak nilai gemar membaca dalam buku tersebut terdapat pada petunjuk belajar, kompetensi dasar dan materi pokok, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi. Terdapat varian nilai gemar membaca yaitu kegiatan membaca, dan menumbuhkan minat baca.

Bentuk nilai gemar membaca tersebut berkesesuaian dengan Rahayu (2012), bahwa ditemukan nilai gemar membaca dengan varian siswa harus rajin belajar dan membaca walapun dalam kondisi apapun, siswa yang rajin membaca wawasan tentang ilmu pengetahuan akan semakin luas. Berkesesuaian juga dengan Praheto (2016), bahwa ditemukan varian gemar membaca yaitu gemar membaca buku atau tulisan keilmuan, sastra, seni, budaya, teknologi, dan

humaniora. Berkesesuaian juga dengan Mastusti (2013), bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter gemar membaca.

# m. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Kemendiknas, 2010: 10). Dalam buku pembelajaran terdapat nilai peduli lingkungan sebanyak 12 pada kelas VII, VIII, dan

IX. Letak nilai peduli lingkungan dalam buku tersebut terdapat pada kompetensi dasar dan materi pokok dan petunjuk kerja atau lembar kerja. Terdapat varian nilai peduli lingkungan yaitu pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memelihara kelestarian, memberi informasi yang benar mengenai pengelolaan lingkungan hidup, pembukaan kawasan hutan lindung, memberi solusi untuk mengembangkan

lingkungan, melestarikan lingkungan hidup, dan menjaga alam.

Bentuk nilai peduli lingkungan tersebut berkesesuaian dengan Rahayu (2012), bahwa ditemukan nilai peduli lingkungan dengan varian upaya menyelamatkan masalah lingkungan dan sampah yang menggunung di berbagai tempat merupakan tanggung jawab kita bersama. Berkesesuaian juga dengan Praheto (2016), bahwa terdapat varian nilai peduli lingkungan yaitu lingkungansekolah ditata dan ditanami pepohonan sehingga memberikan dampak udarasegar dan membuat lingkungan menjadi sehat. Berkesesuaian juga dengan Permatasari dan Darmiyati (2014), bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan.

# Peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Kemendiknas, 2010: 10). Dalam buku pembelajaran terdapat nilai peduli sosial sebanyak 14 pada kelas VII,

VIII, dan IX. Letak nilai peduli sosial dalam buku tersebut terdapat pada kompetensi dasar dan materi pokok dan petunjuk kerja atau lembar kerja. Terdapat varian pada nilai peduli sosial yaitu membantu orang lain, ramah, menolong orang lain, tolong menolong, dan sopan.

Bentuk nilai peduli sosial tersebut berkesesuaian juga dengan Haryati dan Nor (2017), bahwa ditemukan varian peduli sosial yaitu tolong menolong. Berkesesuaian juga dengan Mastuti (2013), bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter peduli sosial. Berkesesuaian juga dengan Zainuddin (2016), bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter peduli sosial.

# Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Kemendiknas, 2010: 10). Dalam buku pembelajaran terdapat

nilai tanggung jawab sebanyak 12 pada kelas VII, VIII, dan IX. Letak nilai tanggung jawab dalam buku tersebut terdapat pada kompetensi dasar dan materi pokok, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi. Terdapat varian nilai tanggung jawab yaitu menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan, menghadapi masalah tanpa melarikan diri, menepati janji, menunjukkan solusi yang benar, menerima konsekuensi dari tindakan yang sudah dilakukan, dan melaksanakan kewajiban.

Bentuk nilai tanggung jawab tersebut berkesesuaian dengan Rahayu (2012), bahwa ditemukan nilai tanggung jawab dengan varian apabila siswa diberi sebuah tanggung jawab harus dikerjakan semaksimal mungkin agar pekerjaan yang kita lakukan tidak mengecewakan orang lain. Berkesesuaian juga dengan Ridwan dan Alif (2017), bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter bertanggung jawab dengan varian melaksanakan piket. Selain itu, berkesesuaian juga dengan Mardikarini dan Suwarjo

(2016), bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

# Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara,bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Kemendiknas, 2010: 10). Dalam buku pembelajaran terdapat nilai bersahabat/komunikatif sebanyak 58 pada kelas VII, VIII, dan IX. Letak nilai bersahabat/komunikatif dalam buku tersebut terdapat pada kompetensi dasar dan materi pokok dan petunjuk kerja atau lembar kerja. Terdapat varian nilai bersahabat/ komunikatif yaitu melakukan kegiatan secara bersama.

Bentuk nilai bersahabat/ komunikatiftersebut berkesesuaian dengan Rahayu (2012), bahwa ditemukan nilai bersahabat/ komunikatif dengan varian menjaga hubungan baik dengan teman, walaupun teman tersebut berjauhan tempat tinggalnya. Berkesesuaian juga dengan Adi (2017), bahwa ditemukan nilai bersahabat/komunikatifdengan

varian rasa senang berbicara dengan orang lain, senang bergaul, dan senang berkerja sama. Berkesesuaian juga dengan Praheto (2016), bahwa ditemukan varian bersahabat/ komunikatif yaitu sikap atau rasa senang bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

# Percaya diri

Percaya diri di dalam Al-Qur’an terdapat pada QS. Ali Imran ayat 139 dan QS. Fusshilat ayat 30. ”Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang- orang yang beriman” (Ali Imran : 139). “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu” (Fusshilat: 30). Dalam buku

pembelajaran terdapat nilai percaya diri sebanyak 57 pada kelas VII, VIII, dan IX. Letak nilai percaya diri dalam buku tersebut terdapat pada kompetensi dasar dan materi pokok dan petunjuk kerja atau lembar kerja. Terdapat varian nilai percaya diri yaitu melakukan kegiatan dengan yakin dan melakukan kegiatan dengan yakin ketika berbicara di depan kelas.

Bentuk nilai percaya diri tersebut berkesesuaian dengan Normawanti (2015), bahwa ditemukan nilai percaya diri dengan varian percaya dengan kekuatan sendiri, tidak tergantung pada kekuatan lain. Berkesesuaian juga dengan Astuti dan Wuri (2017), bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter percaya diri. Berkesesuaian juga dengan Ridwan dan Alif (2017), bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter percaya diri dengan varian berani menyampaikan pendapat, bertanya pada saat pembelajaran, menampilkan atau menceritakan atau menyampaikan di depan kelas, bernyanyi, menari, dan menyimpulkan pelajaran.

# PENUTUP

**Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Pada buku pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMP ditemukan enam belas dari delapan belas pendidikan karakter yang didasarkanpada Perpres yakni religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan bersahabat/komunikatif. Selain itu, ditemukan pula satu pendidikan karakter yang tidak termasuk dalam delapan belas pendidikan karakter tersebut yakni percaya diri.2) Nilai pendidikan karakter yang paling banyak ditemukan pada buku pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMP adalah

(1) Gemar membaca banyak ditemukan dalam buku tersebut karena Kemendikbud menginginkan siswa gemar membaca untuk menambah

wawasan, pengetahuan, informasi, dan bisa menerapkan nilai positif dari yang dibaca. Hal tersebut dapat memajukan bangsa Indonesia jika orang Indonesia menerapkan ilmu yang positif untuk dirinya dan orang lain. (2) Rasa ingin tahu banyak ditemukan dalam buku tersebut karena Kemendikbud menginginkan siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar agar siswa mendapatkan informasi serta pelajaran yang lebih mendalam dan lebih luas.

(3) Bersahabat atau komunikatif banyak ditemukan dalam buku tersebut karena Kemendikbud menginginkan siswa mudah bergaul, bekerja sama dengan orang lain. (4) Religius banyak ditemukan dalam buku tersebut karena Kemendikbud menginginkan siswa memiliki rasa keagaamaan dan menerapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai religius sangat penting bagi siswa dalam berhubungan dengan Tuhan dan orang lain. Adanya nilai religius kita bisa menghargai perbedaan agama yang ada. 3) Pada buku pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMP mendukung

penguatanpendidikan karakter menurut Perpres karena terdapat enam belas pendidikan karakter dari delapan belas penguatan pendidikan karakter menurut Perpres. 4) Nilai pendidikan karakter menurut Perpres yang tidak ditemukan dalam buku tersebut yaitu toleransi dan cinta damai. 5) Nilai pendidikan karakter dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMP terdapat pada petunjuk belajar, kompetensi dasar dan materi pokok, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi. Nilai pendidikan karakter banyak ditemukkan pada petunjuk kerja atau lembar kerja. Nilai pendidikan karakter dalam buku tersebut tidak ditemukan di judul, informasi pendukung, dan latihan-latihan.

# Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa buku pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMP yang diterbitkan Kemendikbud layak digunakan sebagai bukupembelajaran yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu,

dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan buku tersebut sebagai media dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.

# DAFTAR PUSTAKA

Adi, Yogi Kuncoro. 2017. “Analisis Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas III SD Semester 1”. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Volume 4, Nomer 1*,hlm. 27-41. Diunduh melalui [http://journals.ums.ac.id](http://journals.ums.ac.id/) pada 15 September 2018.

Andajani, Ruminiati Khusubakti. 2016. “Analisis Kesesuaian Isi Buku Tematik Kelas IV Sekolah Dasar dengan Pendidikan Karakter, dan Pendekatan Scientific”. *Jurnal Sekolah Dasar Tahun*

*25 Nomor 1* hlm. 27-36. Diunduh melalui [http://portalgaruda.org](http://portalgaruda.org/) pada 13 September 2018.

Astuti, Harini Puji dan Wuri Wuryandani. 2017. “Analisisi Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa Kelas IV Semester

1 Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Karakter Edisi Oktober nomor 2.* Diunduh melalui

[https://journal.uny.ac.id](https://journal.uny.ac.id/) pada 16 September 2018.

Chabibah, Latifatul, dkk. 2015. “Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas VI Semester 2 Sekolah Dasar”. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Malang* hlm. 321-328. Diunduh melalui [http://pgsd.fip.um.ac.id](http://pgsd.fip.um.ac.id/) pada 16 September 2018.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pedoman Penilaian Buku Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.* Jakarta: Depenas.

Haryati, Titik dan Nor Khoiriyah. 2017. “Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII”. *Jurnal Pendidikan Karakter Nomer 1,*hlm. 1-9. Diunduh melalui[https://journal.uny.ac.i](https://journal.uny.ac.id/) [d](https://journal.uny.ac.id/) pada 15 September 2018.

Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Kemendiknas.

Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode*

*Pembelajaran di Sekolah.*

Surabaya: Kata Pena.

Mardikarini, Sasi dan Suwarjo. 2016. “Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa”. *Jurnal Pendidikan Karakter Tahun VI, Nomor 2,* hlm. 261-

274. Diunduh melalui [https://journal.uny.ac.id](https://journal.uny.ac.id/) pada 18 September 2018.

Mardiyah. 2017. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan dan*

*Pembelajaran Dasar Volume 4, Nomer 2,* hlm. 31-47. Diunduh melalui [http://ejournal.radenintan.ac.i](http://ejournal.radenintan.ac.id/) [d](http://ejournal.radenintan.ac.id/) pada 15 September 2018.

Mastuti, Probohayu Pertiwi Kusumaning. 2013. “Nilai- nilai Karakter Bangsa pada Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII SMP Berdasarkan Kurikulum 2013”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang, Volume 2, Nomer 1,* hlm. 1-

14. Diunduh melalui [http://Journal-online.um.ac.id](http://journal-online.um.ac.id/) pada 16 September 2018.

Normawanti. 2015. “Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks

Pelajaran Bahasa Indonesia SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Karakter Nomer 1*, hlm. 48-69. Diunduh melalui [https://journal.uny.ac.id](https://journal.uny.ac.id/) pada 10 Maret 2018.

Peraturan Presiden Republik Indonesia. 2017. *Pengaturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 TentangPenguatan Pendidikan Karakter*.

Permatasari, Fetty dan Darmiyati Zuchdi. 2014. “Analisis Muatan Pendidikan Karakter Buku Teks IPS SMP di Kota Surakarta”. *Jurnal Ilmu.Ilmu Sosial Volume 11,* hlm. 46-56. Diunduh melalui [https://journal.uny.ac.id](https://journal.uny.ac.id/) pada 15 September 2018.

Praheto, Biya Ebi, dkk. 2016. “Nilai- nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Ajar Bahasa Jawa Tingkat SD Kurikulum DIY”. *Jurnal Sosiohumaniora Volume 2, Nomer 1,*hlm. 52-

75. Diunduh melalui [http://journal.ustjogja.ac.id](http://journal.ustjogja.ac.id/) pada 15 Sepetember 2018.

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan.* Yogyakarta: Diva Press.

Rahayu, Murti Puji. 2012. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Materi Ajar Buku Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP Kelas VII Terbitan Ganeca”. *Jurnal Publikasi*, hlm. 1-14. Diunduh melalui [http://eprints.umus.ac.id](http://eprints.umus.ac.id/) pada 10 Maret 2018.

Ridwan, Muhammad Habib dan Alif Mudiono. 2017. “Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan”. *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori dan Praktik Pendidikan) nomor 1,* hlm. 1-

7. Diunduh melalui [http://journal2.um.ac.id](http://journal2.um.ac.id/) pada 14 September 2018.

Tohir, Moh, dkk. 2017. “Muatan Nilai- nilai Karakter pada Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas II Sekolah Dasar”. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 11, Nomer 2,* hlm.

236-252. Diunduh melalui [http://ejournal.unikama.ac.id](http://ejournal.unikama.ac.id/) pada 14 September 2018.

Zainuddin, Almuntaqo. 2016.

“Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Buku Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 2, Nomer 1,* hlm. 234-240.

Diunduh melalui [http://publikasiilmiah.ums.ac.](http://publikasiilmiah.ums.ac.id/) [id](http://publikasiilmiah.ums.ac.id/) pada 16 September 2018.